

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **a. Teori Legitimasi**

Naser, Al-Hussaini, Al-Kwari, dan Nuseibeh (2006) menyatakan bahwa teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu teori legitimasi memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab social perusahaan (CSR). Teori legitimasi menjelaskan jika pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan untuk mendapat pernyataan yang sah dari masyarakat di sekitar perusahaan. Sehingga jika perusahaan tersebut mengadakan program untuk kegiatan CSR nya yang melibatkan tempat di lingkungan sekitar perusahaan maka perusahaan tersebut sudah mendapat izin yang resmi dari masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik (Deegan dan Brown, 1996). Hal ini senada dengan perusahaan yang mulai sadar bahwa maju dan berkembangnya suatu perusahaan tidak hanya dari lingkungan internal perusahaan tersebut, namun juga berasal dari lingkungan tempat perusahaan tersebut berada. Hidayati dan Murni (2009) menyatakan bahwa untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis pernyataan yang sah yang menurut

undang-undang atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Sedangkan untuk memperoleh legitimasi dari investor maupun konsumen perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengembalikan hutang-hutang perusahaan, meningkatkan mutu produk serta layanan perusahaan tersebut. Karena hal tersebutlah, teori legitimasi ini berhubungan erat dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **b. Teori Stakeholder**

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun memberikan manfaat bagi stakeholder (Chariri, 2008). Stakeholder yang dimaksud di sini yaitu pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan pihak lain. Dalam hal ini sudah pasti jika perusahaan membutuhkan pihak lain selain dari internal perusahaan. Pihak lain di sini dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam melancarkan kegiatan ataupun program-program yang akan dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena, sebuah perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar jika hubungan dengan masyarakat sekitar perusahaan tidak berjalan dengan baik. Jika hubungan perusahaan tidak berjalan dengan baik maka kemungkinan program-program ataupun kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Hal tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan.

### **c. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian**

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja fundamental perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal,

aset, maupun penjualannya. Secara umum, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan, menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sekaligus sebagai indikator efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan (Kasmir., 2015), Menurut (Sartono, 2010), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan modal atau aset yang digunakan

#### b. Indikator dan Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Kasmir., 2015) Profitabilitas diukur melalui beberapa rasio keuangan yang sering digunakan oleh analis dan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, antara lain:

1. Return on Assets (ROA): menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba.
2. Return on Equity (ROE): mengukur laba bersih terhadap modal sendiri pemegang saham
3. Net Profit Margin (NPM): menunjukkan persentase laba bersih dari penjualan.

Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran berbeda terhadap kinerja profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan sesuai fokus analisis yang diinginkan .

#### ***d. Current Ratio (CR)***

Current Ratio yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Contohnya seperti hutang dan upah. Rasio ini dimaksudkan agar para investor mengetahui kerja suatu entitas sehat atau tidak. Jika rasio lancar lebih dari satu poin maka dinyatakan sehat dan jika rasionya dibawah satu poin maka dinyatakan tidak sehat. Hal ini dapat memberikan petunjuk apakah entitas tersebut memiliki masalah dalam melunasi kewajibannya atau tidak. Menurut Sutrisno (2009 : 216), *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Tingkat rasio lancar yang bagus juga berdampak baik bagi perusahaan. Dampak baik yang ditimbulkan dari bagusnya nilai rasio lancar yaitu naiknya harga saham sebuah perusahaan. Jika harga saham perusahaan tersebut naik tentunya akan menguntungkan investor yang telah menginvestasikan modalnya dalam sebuah perusahaan.

#### **e. Harga Saham**

Harga saham yaitu nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Resiko yang terjadi ketika membeli sebuah saham yaitu *capital loss* atau harga saham yang turun dari harga awal membeli

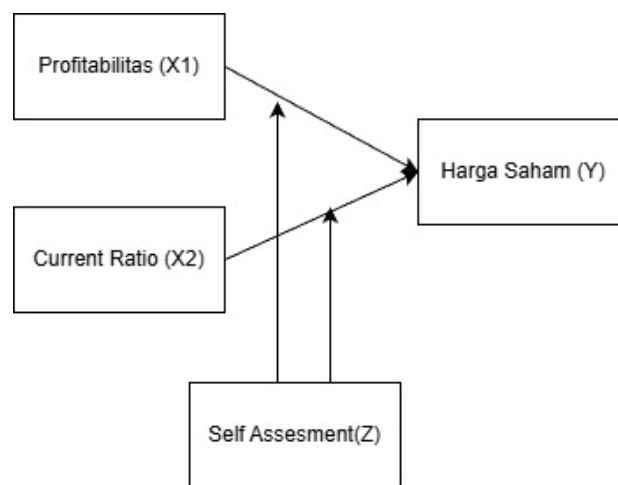
saham. Selain itu ada pula resikonya ketika perusahaan dinyatakan bangkrut dan tidak bisa membayar deviden. Untuk itu ada beberapa cara dalam menghitung murah tidaknya suatu saham. Dalam penelitian ini peneliti menghitung harga saham dengan menggunakan nilai saham penutupan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (closing entries). Harga saham penutupan dapat dilihat pada <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/>. Seorang investor perlu melakukan analisa lebih lanjut sebelum membeli sebuah saham perusahaan. Karena jika membeli saham disaat harga saham sedang tinggi-tingginya seorang investor akan merasa tidak mendapat untung yang sepadan. Padahal investor membeli saham agar mendapat bagian laba dari perusahaan bukan untuk kerugian.

#### **f. Self Assessment**

Cadbury Committee (1992) pengertian *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang menjadi pengatur hubungan antara pihak yang memiliki hak dan kewajiban atas perusahaan dan perusahaan itu sendiri. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan antara *stakeholder* dan internal perusahaan. Penetapan peraturan kewajiban adanya GCG dalam perusahaan sudah diatur dalam Pasal 7 ayat 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyebutkan yang dimaksud dengan “pihak yang berkepentingan” adalah kejaksaan untuk kepentingan umum, pemegang saham, direksi, dewan komisaris, karyawan perseroan, kreditor, dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Adapun prinsip-prinsip GCG menurut Kaen dan Shaw dalam Kaihatu (2006) yaitu Keadilan, Transparan,

Akuntabilitas dan Tanggung Jawab. Dalam hal ini sebuah perusahaan harus sesuai dengan prinsip GCG yang sudah ditetapkan. Perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap GCG di perusahaannya secara mandiri berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 / PJOK.03 / 2016, pasal 9 ayat 2.

### c. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### d. Hipotesis

#### 1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap **Harga Saham**

Profitabilitas bukan hanya sekedar indikator internal perusahaan, tetapi juga menjadi parameter penting dalam analisis investor dan pasar modal. Rasio profitabilitas sering digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan dan kemampuan manajerial dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki prospek yang lebih stabil, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan

berpotensi meningkatkan harga saham (Aulia & Avriyanti.,2024;Husain & Tantawi, 2024) Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi serta dinamika harga saham.Menurut Kusuma Ningrum, C., Prastya et al.,(2025) ROA dan ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin baik profitabilitas bank, semakin tinggi harga sahamnya. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator profitabilitas (ROA dan ROE) merupakan faktor kinerja keuangan yang paling kuat memengaruhi harga saham. Menurut Indrawati, (2025) Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Temuan ini menyebutkan Kinerja keuangan bank terutama profitabilitas menjadi penentu positif bagi return saham, Sehingga hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

**H1: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional**

## **2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

*Current ratio* atau rasio lancar yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar nilai rasio lancarnya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Menurut Iswardhani, (2025) Risiko likuiditas (*Current Ratio* ) merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi harga saham bank di BEI selama periode 2020–2024. Profitabilitas (ROA) memperkuat dampak negatif CR terhadap harga saham, Febriani et al., (2025) menemukan bahwa likuiditas (*Current Ratio*)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, dan memanfaatkan aset secara efisien, maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

**H2: Current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional**

### **3. *Self Assessment* memoderasi *Profitabilitas* terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. (Kasmir., 2015) Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi arus kas masa depan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Namun demikian, respons pasar terhadap profitabilitas tidak selalu seragam dan dapat dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, khususnya kualitas tata kelola perusahaan. Dalam konteks teori signaling, *Self Assessment System* berfungsi sebagai mekanisme internal yang mencerminkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Fatoni & Yuliana, ( 2021) Hasil *self assessment* memberikan informasi mengenai tingkat kepatuhan, transparansi, dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Informasi ini menjadi sinyal tambahan bagi investor untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan bersifat berkelanjutan atau hanya bersifat sementara. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi yang disertai hasil *self assessment* yang baik cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor. (Fatoni & Yuliana, 2021) Hal ini karena laba yang dihasilkan dianggap didukung oleh sistem

pengendalian dan tata kelola yang kuat, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kualitas self assessment yang memadai dapat menurunkan kredibilitas informasi laba di mata investor, sehingga respons pasar terhadap profitabilitas menjadi lebih lemah. Sehingga hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

**H3: *Self Assessment* memoderasi hubungan antara *Profitabilitas* terhadap harga saham.**

#### **4. *Self Assessment* memoderasi *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current ratio* merupakan pengukuran yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas jangka pendek pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, terutama Current Ratio (CR), mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara teori, likuiditas yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar yang baik, sehingga hal ini sering dipandang sebagai indikator stabilitas keuangan yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan. (Abror, 2022)

Good Corporate Governance (GCG), yang dalam penelitian sering diukur melalui evaluasi internal seperti Self Assessment System, menyediakan informasi tambahan terkait kualitas manajemen dan transparansi perusahaan kepada investor. GCG dianggap penting karena dapat mengurangi informasi asimetri, memperbaiki akuntabilitas manajerial, dan memberikan keyakinan kepada pasar bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, hasil self assessment menjadi sinyal kualitas tata kelola yang dapat mempengaruhi cara

investor menginterpretasikan rasio keuangan seperti Current Ratio (Hermiyetti et al., 2023), Adanya sistem GCG yang baik dalam perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.. Sehingga hipotesisnya adalah:

**H4: *Self Assessment* dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dengan harga saham.**

#### e. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL JURNAL	VARIABEL	HASIL
1	Febriani, N. K., Usadha, I. D. N., & Budhiyasa., I. P. (2025)	Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024	Independent : Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Dependent: Harga Saham	Menemukan bahwa likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Assets), dan rasio aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, dan memanfaatkan aset secara efisien, maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap saham perusahaan tersebut
2	Indrawati, E. D. (2025)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independet: Pengaruh Rasio Keuangan Dependen: Harga Saham	Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan, Temuan ini menyebutkan Kinerja keuangan bank terutama profitabilitas dan likuiditas menjadi penentu positif bagi return saham, sementara beban utang dan efisiensi operasional yang kurang baik cenderung menurunkan return saham di pasar modal Indonesia.

3	Iswardhani, I. (2025)	Analisis Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Fluktuasi Harga Saham dengan Moderasi Profitabilitas pada Sektor Perbankan: Analysis of the Influence of Financial Risk on Stock Price Fluctuations with Moderation of Profitability in the Banking Sector	Inde: Pengaruh resiko keuangan Depen: Harga saham perusahaan manufaktur	Hasil penelitian Risiko likuiditas (CR) dan risiko kredit (NPL) merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi harga saham bank di BEI selama periode 2020–2024. Profitabilitas (ROA) memperkuat dampak negatif CR terhadap harga saham, namun tidak berpengaruh moderatif terhadap hubungan NIM maupun NPL dengan harga saham
4	Kusuma Ningrum, C., Prastya, G., Putri Zahro, A., & Ti'anatud Diniati, B. (2025)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di JII	Inde: Pengaruh Kinerja Keuangan Depen: Harga Saham	ROA dan ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham — artinya semakin baik profitabilitas bank, semakin tinggi harga sahamnya, Current Ratio (CR) dan BOPO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator profitabilitas (ROA dan ROE) merupakan faktor kinerja keuangan yang paling kuat memengaruhi harga saham, sementara indikator lain seperti likuiditas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang lebih lemah atau tidak signifikan
5	Laili, T. F. (2024).	Rasio Keuangan dan Harga Saham: Mengungkap Dinamika di Sektor Industri dan Barang Konsumsi di Indonesia	Independen : Rasio Keuangan dan Harga Saham	ROE (Return on Equity), PER (Price Earning Ratio), dan EPS (Earnings Per Share) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA (Return on Assets) dan Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham, Variabel yang menggambarkan profitabilitas pemegang modal (ROE) dan indikator pasar saham (PER dan EPS) lebih dominan dalam menjelaskan pergerakan harga saham di sektor industri dan consumer staples dibanding profitabilitas operasional (ROA) dan likuiditas (CR)

6	Simanjuntak, J. (2024)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Selama Pandemi Covid-19 2019-2021.	Inde: Rasio keuangan Depen: Harga Saham	Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi hutang relatif terhadap ekuitas, harga saham cenderung turun, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap harga saham dalam model regresi yang diuji. solvabilitas (DER) yang terbukti signifikan memengaruhi harga saham pada periode tersebut, sementara likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset tidak secara signifikan menjelaskan variasi harga saham di sektor perbankan selama pandemi COVID-19.
7	Sinaga, F., Yuni, S., Kubertein, A., Mutmainah Mutmainah, T. Z., & Nasir., D. (2023)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi	Inde: Current Ratio, Price To Book Value Dan Earning Per Share Depen: Harga Saham ,Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi.	Investor menilai lebih kuat aspek nilai pasar (PBV) dan profitabilitas per saham (EPS) dibanding likuiditas (CR) dalam menentukan harga saham, dan PER berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel tersebut
8	Sangkara Blot	Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Dimensinya terhadap Harga Saham Perusahaan di Amerika Utara (2020)	Independen: Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Dimensinya Dependen: terhadap Harga Saham Perusahaan di Amerika Utara	Dengan tingkat signifikansi yang tinggi, temuan kami menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel penilaian tanggung jawab sosial perusahaan memberikan dampak positif terhadap harga saham. Selain itu, hasil kami juga menunjukkan bahwa peningkatan dalam komitmen terhadap komunitas, keberagaman, dan karyawan juga

				terkait dengan kenaikan harga saham..
9	M Jagadeesh	Dampak CSR Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan India (2021)	Independen: Dampak CSR Dependen: Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan India	Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa berita yang relevan dengan CSR mengarah pada perubahan harga saham, meskipun perubahan tersebut sebagian hanya disebabkan oleh kontennya. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan efek positif dari berita terkait CSR, diharapkan akan ada peningkatan relevansi CSR di perusahaan, karena nilai pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut. Dengan demikian, integrasi CSR tidak hanya menciptakan nilai tambah yang terukur bagi pemegang saham tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat.
10	Verliani Dasmaran, Yvonne Augustine Sudibyo	Implementasi Good Corporate Governance (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Pengembalian Saham dan Etika sebagai Variabel Moderasi (2019)	Independen: Implementasi Good Corporate Governance (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dependen: Terhadap Pengembalian Saham, Moderasi: Etika sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham atau keuntungan saham. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga memiliki efek positif terhadap pengembalian saham.

11	Desita Riyanta Mitra Karina, Iwan Setiadi	Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi (2020)	Inde: CSR Depen: Nilai perusahaan Moderasi: GCG	Corporate Social Responsibility secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance sebagai variabel moderating memperlemah terhadap hubungan antara Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan.
----	---	--	--	---